

Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui Survei Jentik dan Edukasi Lingkungan di Dusun Kemusuk Kidul, Argomulyo, Sedayu

Hayati, Imram Radne Rimba Putri*

Administrasi Rumah Sakit, Universitas Alma Ata

*Penulis korespondensi: Imramradne@almaata.ac.id

Dikirim : 22 Juli 2025

Direvisi : 12 Desember 2025

Diterima : 13 Desember 2025

Abstrak: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit endemik yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu upaya pencegahan yang paling efektif adalah melalui program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan survei jentik nyamuk di lingkungan rumah. Program pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT Universitas Alma Ata di Dusun Kemusuk Kidul, Kalurahan Argomulyo, Kecamatan Sedayu. Kegiatan dilakukan secara door-to-door ke 17 rumah warga untuk memeriksa tempat-tempat penampungan air yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Hasil survei menunjukkan bahwa 7 rumah ditemukan jentik dan 10 rumah dinyatakan bebas jentik, dengan nilai Angka Bebas Jentik (ABJ) sebesar 58,82%. Nilai ini masih jauh di bawah standar nasional yaitu $\geq 95\%$, yang menunjukkan bahwa lingkungan tersebut berisiko tinggi terhadap penyebaran DBD. Program ini memberikan gambaran nyata tentang kondisi lingkungan warga dan diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit berbasis vektor.

Kata Kunci: angka bebas jentik, DBD, jentik nyamuk, pengabdian masyarakat, PSN

Abstract: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains an endemic disease and a persistent public health problem in Indonesia. One of the most effective preventive measures is the Mosquito Breeding Site Eradication Program (Pemberantasan Sarang Nyamuk/PSN), which involves larval surveys in the household environment. This community service program was conducted by KKNT students from Alma Ata University in Kemusuk Kidul Hamlet, Argomulyo Village, Sedayu District. The activities were carried out through door-to-door visits to 17 households to inspect water storage containers that potentially serve as mosquito breeding sites. The survey results showed that mosquito larvae were found in 7 houses, while 10 houses were declared larvae-free, resulting in a Larvae-Free Index (LFI) of 58.82%. This value is far below the national standard of $\geq 95\%$, indicating that the area is at high risk for DHF transmission. This program provides a clear depiction of the environmental conditions of the community and is expected to enhance public awareness of vector-borne disease prevention.

Keywords: community service, dengue, larva-free index, mosquito larvae, PSN

1. Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu penyakit tropis paling mematikan di Indonesia, terutama saat musim penghujan, di mana kasusnya mengalami peningkatan secara signifikan (Sutriyawan dkk., 2020; Mentari & Hartono, 2023). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), terdapat lebih dari 143.000 kasus DBD pada tahun 2022 dengan angka kematian mencapai 1.237 jiwa. Vektor utama penyakit ini adalah nyamuk *Aedes aegypti*, yang berkembang biak di tempat penampungan air bersih yang terbuka (Purwanti & Ningrum, 2023; Safrina & Putri, 2022).

Upaya pencegahan yang paling strategis dan berkelanjutan dalam pengendalian DBD adalah dengan menerapkan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui pendekatan 3M Plus, yakni menguras, menutup, mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk, serta langkah tambahan seperti penyuluhan, penggunaan larvasida, dan *fogging* bila diperlukan (Tiyas & Sarwadhama, 2023). Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat serta efektivitas edukasi yang diberikan kepada mereka.

Dusun Kemusuk Kidul yang berada di Kalurahan Argomulyo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul, termasuk dalam wilayah dengan kondisi lingkungan yang padat penduduk dan masih ditemukan banyak tempat potensial genangan air. Observasi awal menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, terutama dalam hal pengelolaan air tergenang dan tempat penampungan air terbuka. Survei awal dari kader kesehatan juga menunjukkan bahwa angka bebas jentik (ABJ) di wilayah tersebut masih di bawah standar nasional yang ditetapkan sebesar $\geq 95\%$ (Lubis dkk., 2022).

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Alma Ata kelompok 2 kemudian melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan survei jentik nyamuk dan edukasi lingkungan secara langsung kepada warga. Kegiatan ini mencakup inspeksi tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk, pencatatan data, serta penyuluhan *door-to-door* mengenai bahaya DBD dan praktik PSN. Langkah ini didasarkan pada hasil penelitian Pratopo & Thoriq (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif berbasis rumah tangga terbukti lebih efektif meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan survei jentik juga berfungsi sebagai alat pemetaan risiko dan pengawasan dini terhadap potensi peningkatan kasus DBD di suatu wilayah. Sebuah studi oleh Sugianto dkk. (2022) menegaskan bahwa program intervensi berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan edukasi praktis dapat meningkatkan ABJ secara signifikan serta mengubah perilaku masyarakat dalam

jangka panjang. Oleh karena itu, program PSN yang dilakukan di Kemusuk Kidul diharapkan tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga menjadi awal dari kesadaran kolektif warga dalam menjaga lingkungan bebas dari vektor DBD.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT Universitas Alma Ata di Dusun Kemusuk Kidul, Kalurahan Argomulyo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul pada bulan Maret 2025. Program difokuskan pada pelaksanaan survei jentik nyamuk sebagai bagian dari intervensi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberadaan jentik di lingkungan rumah warga.

Kegiatan dilakukan di RT 02 Dusun Kemusuk Kidul. Sasaran terdiri dari 17 rumah warga yang dipilih berdasarkan informasi dari kader kesehatan dan ketua RT setempat. Rumah yang dipilih mewakili variasi jenis lingkungan fisik seperti keberadaan bak mandi, dispenser air, pot bunga, kaleng bekas, dan tempat-tempat lain yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Lokasi dan Koordinasi Awal

Tim mahasiswa melakukan koordinasi awal dengan perangkat RT dan kader kesehatan terkait wilayah survei dan waktu pelaksanaan.

b. Pelaksanaan Survei Jentik

Survei dilakukan secara *door-to-door*. Masing-masing anggota tim mendatangi rumah warga dan melakukan inspeksi tempat-tempat penampungan air, seperti bak mandi, ember, pot bunga, atau wadah bekas lainnya.

c. Pencatatan Manual

Hasil inspeksi setiap rumah dicatat menggunakan format manual yang mencakup jumlah tempat yang diperiksa, jumlah positif jentik, dan total tempat bebas jentik.

d. Rekapitulasi dan Analisis ABJ (Angka Bebas Jentik)

Data dari 17 rumah tersebut kemudian direkap dan dihitung ABJ menggunakan rumus:

$$ABJ = \frac{\text{jumlah rumah bebas jentik}}{\text{jumlah rumah diperiksa}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Diskusi

Program survei jentik dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di RT 02 Dusun Kemusuk Kidul, Kalurahan Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Kegiatan dilakukan oleh tim mahasiswa KKNT Universitas Alma Ata dengan metode *door-t- door* ke 17 rumah warga yang telah disepakati bersama kader kesehatan dan ketua RT setempat. Dari hasil pemeriksaan pada berbagai tempat potensial perkembangbiakan nyamuk (bak mandi, dispenser, pot bunga, dan lain-lain), ditemukan 10 rumah tidak ditemukan jentik nyamuk (bebas jentik), 7 rumah ditemukan jentik nyamuk pada satu atau lebih tempat penampungan air seperti direkapitulasi dalam Tabel 1. Berdasarkan data tersebut, nilai ABJ sebesar 58,82%. Nilai ABJ tersebut masih jauh di bawah standar minimal 95% sebagaimana direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan RT 02 Kemusuk Kidul masih memiliki risiko tinggi terhadap penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan ini didokumentasikan melalui foto lapangan untuk menunjukkan keterlibatan mahasiswa, aktivitas survei, serta bentuk form dan alat bantu sederhana dalam pemeriksaan jentik seperti diperlihatkan dalam Gambar 1 dan 2. Dokumentasi ini juga bertujuan sebagai bukti kegiatan dan publikasi program PSN kepada masyarakat luas.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Survei Jentik

No	Inisial Kepala Keluarga	Hasil Pemeriksaan	Keterangan
1	A.F	Positif	Terdapat jentik di bak mandi
2	B.T	Negatif	Bebas jentik
3	C.D	Positif	Jentik ditemukan di pot bunga
4	D.H	Negatif	Bebas jentik
5	E.K	Negatif	Bebas jentik
6	F.S	Positif	Jentik di kaleng bekas
7	G.W	Negatif	Bebas jentik
8	H.N	Negatif	Bebas jentik
9	I.L	Positif	Jentik di ember mandi
10	J.M	Negatif	Bebas jentik
11	K.R	Positif	Jentik di pot dan bambu
12	L.Y	Negatif	Bebas jentik
13	M.Z	Positif	Ditemukan jentik
14	N.J	Negatif	Bebas jentik
15	O.Q	Positif	Jentik di dispenser
16	P.S	Negatif	Bebas jentik
17	Q.V	Negatif	Bebas jentik



Gambar 1. Tim mahasiswa bersama warga setelah menyelesaikan survei rumah



Gambar 2. Pemeriksaan langsung jentik nyamuk oleh mahasiswa di bak mandi warga dan form pencatatan manual hasil survei jentik

4. Kesimpulan

Kegiatan survei jentik nyamuk yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT Universitas Alma Ata di Dusun Kemusuk Kidul, Kalurahan Argomulyo, Kecamatan Sedayu, merupakan bentuk intervensi langsung dalam upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Dari 17 rumah yang disurvei, ditemukan bahwa 7 rumah menunjukkan keberadaan jentik nyamuk pada berbagai tempat penampungan air, sementara 10 rumah dinyatakan bebas jentik. Nilai Angka Bebas Jentik (ABJ) yang diperoleh sebesar 58,82%, masih jauh di bawah standar minimal nasional sebesar 95%.

Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan Dusun Kemusuk Kidul masih memiliki risiko tinggi terhadap penyebaran DBD, terutama jika tidak segera dilakukan tindakan preventif berkelanjutan. Program survei jentik ini tidak hanya memberikan gambaran nyata tentang kondisi lingkungan warga, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran

masyarakat untuk lebih waspada terhadap sarang nyamuk di lingkungan tempat tinggal mereka.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat dan pemerintah setempat untuk lebih aktif dalam menjalankan program PSN secara rutin, termasuk melibatkan kader kesehatan dan RT/RW dalam monitoring jentik secara berkala. Dengan kerja sama lintas sektor dan partisipasi masyarakat, maka target peningkatan ABJ dan penurunan kasus DBD dapat tercapai secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh warga Dusun Kemusuk Kidul, Ibu Kader Kesehatan, Ketua RT, serta Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Alma Ata yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. *Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI*.
- World Health Organization. (2022). Dengue and Severe Dengue.
- Purwanti, T., & Ningrum, N. M. (2023). Pelatihan Pemberian Makanan Tambahan pada Balita untuk Pemulihan Status Gizi Stunting dan Gizi Kurang. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(1), 1–3.
- Safrina, R., & Putri, M. D. (2022). Upaya Pencegahan DBD dengan Edukasi PHBS. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 5(1), 51–58.
- Pratopo, H., & Thoriq, M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan DBD di Desa Sidorejo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 10(3), 199–207.
- Lubis, R., Simanjuntak, D., & Siahaan, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program PSN di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 33–40.
- Mentari, S.A.F.B & Hartono, B. (2023). Systematic Review: Faktor Risiko Demam Berdarah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 9(1), 22-36.
- Sugianto, N., Angraini, M., & Utama, F. P. (2022). Penerapan Teknologi Aquaponic pada Kelompok Usaha Bersama. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 339–347.

- Sutriyawan, A., Aba, M., & Habibi, J. (2020). Determinan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Daerah Perkotaan: Studi Retrospektif. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(2), 1-9.
- Tiyas, F. A., & Sarwadhmana, R. J. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Program DAHSYAT. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–6.